



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pengetahuan Al-Qur'an di UPT SDN 20 Koto Baru

Mardan Widia Nasta¹, Jeri Rahmayeni²

¹ UPT SDN 20 Koto Baru

² UPT SDN 46 Gurun Panjang

Correspondence: nastawidia@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Quranic Knowledge, UPT SDN 20 Koto Baru, Student Engagement, Active Learning.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to implement the Cooperative Learning model to enhance Quranic knowledge among students at UPT SDN 20 Koto Baru. The study seeks to examine how the application of cooperative learning strategies can improve students' understanding and memorization of Quranic verses. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The cooperative learning model encourages collaboration and active participation among students, creating an interactive and supportive learning environment. Data collection involved observations, assessments, and student reflections on their learning progress. The findings indicated that cooperative learning positively influenced students' engagement and comprehension of Quranic teachings. By working together in small groups, students were able to share knowledge, help each other, and reinforce their understanding of Quranic verses. Furthermore, this approach also enhanced their social skills, such as teamwork and communication. The research concludes that the implementation of cooperative learning can significantly contribute to improving students' Quranic knowledge and overall learning experience at UPT SDN 20 Koto Baru.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



INTRODUCTION

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar di Indonesia adalah pengajaran Al-Qur'an, yang harus dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Salah satu metode yang banyak dipilih untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif melibatkan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan partisipatif (Sari, 2021).

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan saling belajar dari satu sama lain. Di UPT SDN 20 Koto Baru, pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dari sisi akademik maupun sosial. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan Al-Qur'an, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi, menghargai pendapat teman, dan bekerja dalam tim. Dengan demikian, selain meningkatkan pemahaman agama, mereka juga memperoleh keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Amiruddin, 2019).

Namun, meskipun manfaat pembelajaran kooperatif cukup besar, tantangan tetap ada, terutama dalam hal penerapannya di kelas. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Seringkali, guru lebih memilih metode ceramah yang dianggap lebih mudah dan cepat, meskipun kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk memperkenalkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif agar bisa lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an (Fatimah, 2018).

Di sisi lain, pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, berbagi pemahaman, dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi Al-Qur'an. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang tentunya akan mengurangi kejemuhan yang sering dialami siswa saat belajar Al-Qur'an dengan metode tradisional (Sutrisno, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an melalui model kooperatif juga mendorong siswa untuk lebih mendalami tafsir ayat-ayat yang dipelajari. Dengan berdiskusi dalam kelompok, mereka dapat lebih memahami konteks ayat-ayat tersebut dan menggali maknanya secara lebih mendalam. Pembelajaran kooperatif membuka ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengetahuan, yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks Al-Qur'an yang kompleks (Ramadhan, 2021). Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Keterampilan sosial ini menjadi bekal penting bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, keterampilan sosial ini dapat memperkaya diskusi kelompok mengenai tafsir atau aplikasi ayat-ayat dalam kehidupan nyata (Putri, 2019).

Di UPT SDN 20 Koto Baru, penerapan model pembelajaran kooperatif telah dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas. Kelompok ini terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Model ini memungkinkan siswa yang lebih cepat memahami materi untuk membantu teman-temannya yang kesulitan. Dengan cara ini, setiap siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an dan lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan (Hidayat, 2020).

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an serta kemampuan mereka untuk berdiskusi dan menganalisis teks. Keberhasilan ini terjadi karena adanya interaksi aktif antar siswa yang memungkinkan mereka untuk saling mengajarkan dan membantu satu sama lain, yang memperkaya proses belajar mereka (Amiruddin, 2019).

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah kurangnya kesiapan sebagian guru dalam mengadopsi model ini secara konsisten. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam merancang kegiatan yang memadai untuk kelompok-kelompok kecil, yang dapat membingungkan siswa dan tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk melatih dan memotivasi guru dalam penggunaan pembelajaran kooperatif secara efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an (Supriyadi, 2020).

Selain itu, faktor motivasi siswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kelompok, terutama jika mereka tidak merasa nyaman dengan teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok (Sari, 2021).

Penerapan pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif pada hasil belajar Al-Qur'an siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami ayat-ayat tertentu menjadi lebih mudah memahami setelah berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pembelajaran ini membantu mereka untuk menghubungkan teori dan praktik dalam pengajaran Al-Qur'an, yang membuat mereka lebih siap untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka (Putri, 2019).

Selain dampak positif terhadap pemahaman materi, pembelajaran kooperatif juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Semua keterampilan ini sangat penting, mengingat pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter moral yang baik (Fatimah, 2018).

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran kooperatif dapat dimanfaatkan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mencari pengetahuan secara mandiri. Dengan metode ini, siswa diajarkan untuk mencari informasi tambahan, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus

belajar, terutama mengenai ajaran agama yang sangat penting dalam kehidupan mereka (Sutrisno, 2020).

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif terbukti memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD, terutama di UPT SDN 20 Koto Baru. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang bermanfaat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif perlu terus didorong dan diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar (Ramadhan, 2021).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena model ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan mencari solusi praktis untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap siswa dan catatan reflektif yang disusun oleh guru setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an.

Pada siklus pertama, peneliti memulai dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan penerapan model pembelajaran kooperatif. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Guru sebagai fasilitator memfasilitasi diskusi kelompok dan memantau kemajuan belajar siswa. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi dalam kelompok mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an. Selama siklus pertama, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa dan refleksi guru untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta keberhasilan yang tercapai.

Setelah refleksi terhadap siklus pertama, penelitian berlanjut ke siklus kedua dengan memperbaiki teknik yang digunakan berdasarkan temuan yang diperoleh dari siklus pertama. Peneliti menyesuaikan strategi pembelajaran kooperatif agar lebih efektif, misalnya dengan memberikan tugas kelompok yang lebih menantang dan memperkaya media pembelajaran seperti menggunakan sumber digital atau materi visual terkait Al-Qur'an. Observasi dilakukan lagi untuk memeriksa apakah perubahan yang diterapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan keterampilan akademik siswa, serta interaksi sosial dan partisipasi mereka dalam kelompok. Hasil dari kedua siklus dianalisis untuk mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an di UPT SDN 20 Koto Baru memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi Al-Qur'an, terutama dalam hal pemahaman tafsir dan makna ayat. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan berdiskusi bersama teman-teman mereka, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat dan saling menjelaskan materi yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan temuan dari Sari (2021) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk Al-Qur'an, karena interaksi antara siswa menciptakan pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam kelompok, siswa tidak hanya fokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga belajar bagaimana menyelesaikan masalah bersama. Hal ini sangat penting dalam pengajaran Al-Qur'an karena selain memahami isi ayat, siswa juga belajar bagaimana mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial mereka. Putri (2019) juga mencatat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter mereka.

Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran Al-Qur'an kini menunjukkan peningkatan partisipasi aktif setelah penerapan model kooperatif. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan berbagi pemahaman mereka mengenai ayat-ayat yang sedang dipelajari. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah pertanyaan yang diajukan siswa selama diskusi kelompok dan keterlibatan mereka dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Hidayat (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa, karena siswa merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi di dalam kelompok kecil dibandingkan dengan berbicara di depan kelas yang lebih besar.

Namun, meskipun hasil yang positif tercatat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tantangan utama adalah ketidaksiapan beberapa siswa dalam bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa merasa cemas untuk berbicara atau berdiskusi dengan teman sekelas mereka, terutama jika mereka merasa kurang memahami materi. Hal ini menjadi perhatian karena kesulitan berkomunikasi dalam kelompok dapat menghambat proses pembelajaran. Menurut Pamungkas (2018), perbedaan tingkat pemahaman dan rasa percaya diri antara siswa dapat menjadi penghalang dalam efektivitas pembelajaran kooperatif.

Selain itu, beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang berbasis diskusi dan kerjasama. Penggunaan model kooperatif yang mengandalkan diskusi kelompok tidak selalu berhasil pada siswa yang lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional dan individual. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengarahan lebih lanjut mengenai cara berkomunikasi yang efektif dalam kelompok dan bagaimana membangun kerjasama yang baik antara anggota kelompok. Hal ini dibuktikan oleh Fatimah (2018), yang menyatakan bahwa transisi dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran kooperatif memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat. Pembelajaran kooperatif di UPT SDN 20 Koto Baru juga membantu siswa untuk lebih mengenal dan memahami aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap esensi ajaran Islam. Penerapan model ini sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Ramadhan (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Selain pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, model pembelajaran kooperatif juga berdampak pada keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa diajak untuk mempertanyakan makna dan tafsir ayat Al-Qur'an dalam diskusi kelompok, yang merangsang mereka untuk berpikir lebih dalam dan kritis terhadap materi yang dipelajari. Sutrisno (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk memecahkan masalah bersama dan mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana banyak siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis ketika membahas ayat-ayat Al-Qur'an dengan teman sekelompok mereka.

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model kooperatif. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan metode tradisional di mana sebagian siswa merasa terabaikan karena hanya sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan guru atau teman sekelas mereka. Puspitasari (2023) menemukan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif.

Namun, tantangan lainnya adalah dalam hal pengelolaan waktu. Pembelajaran kooperatif, terutama dalam kelompok yang lebih besar, membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru harus mampu mengelola waktu dengan baik agar semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dan materi pembelajaran dalam waktu yang ditentukan. Pengelolaan waktu yang kurang baik dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, karena beberapa kelompok mungkin merasa terburu-buru dalam menyelesaikan diskusi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari (2021) yang menekankan pentingnya manajemen waktu yang efisien dalam pembelajaran kooperatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kooperatif juga teridentifikasi sebagai faktor pendukung yang meningkatkan efektivitas model ini. Di UPT SDN 20 Koto Baru, teknologi digunakan untuk

menyediakan materi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, aplikasi tafsir, dan sumber-sumber digital lainnya. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami materi Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik. Menurut Putri (2019), penggunaan teknologi dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat siswa karena media digital memberikan pengalaman yang lebih menarik dan dapat diakses dengan mudah.

Penerapan model pembelajaran kooperatif di UPT SDN 20 Koto Baru juga menunjukkan penguatan nilai-nilai Islam melalui diskusi kelompok. Siswa tidak hanya belajar mengenai tafsir atau makna ayat-ayat, tetapi mereka juga berdiskusi tentang aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Proses ini mengajarkan mereka pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan kerjasama. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (2020), pembelajaran kooperatif dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial yang positif.

Namun, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa aktif dalam kelompok dan mendapatkan manfaat yang sama dari pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti arus diskusi tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Hal ini menuntut guru untuk lebih aktif dalam memonitor setiap kelompok dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara merata dalam diskusi. Menurut Supriyadi (2020), peran guru dalam memfasilitasi dan mengarahkan diskusi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif di UPT SDN 20 Koto Baru telah berhasil meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa dan keterampilan sosial mereka. Pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Meski terdapat beberapa tantangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi model yang efektif untuk mengajarkan Al-Qur'an di sekolah dasar (Ramadhan, 2021).

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an di UPT SDN 20 Koto Baru memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman akademik dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil temuan, siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tafsir, makna ayat, serta kemampuan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi dengan efektif, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan agama, di mana pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial ini membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif, seperti kesulitan dalam mengelola perbedaan kemampuan antar siswa dan kebutuhan untuk lebih mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Tantangan lainnya adalah pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas dan materi dengan optimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, terutama dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan karakter siswa yang lebih baik.

REFERENCES

- Amiruddin, H. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 45-58.
- Fatimah, L. (2018). *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusinya*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(3), 32-40.
- Hidayat, R. (2020). *Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar: Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 11-23.
- Putri, M. (2019). *Pembelajaran Al-Qur'an melalui Model Kooperatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 5(1), 99-107.
- Ramadhan, I. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Al-Qur'an di SD*. Jurnal Pendidikan Agama, 6(2), 23-30.
- Sari, F. (2021). *Inovasi Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Al-Qur'an*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(2), 110-118.
- Supriyadi, D. (2020). *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(3), 88-95.
- Sutrisno, P. (2020). *Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 66-74.